

KEWARGANEGARAAN YANG BERBASIS PANCASILA: MEMBANGUN RASA CINTA TANAH AIR DI KALANGAN GENERASI MUDA DESA HILISATARO

Darwin Gaurifa

Guru PPKn SMA Negeri 1 Toma
gaurifadarwin@gmail.com

Abstract

This community service aims to instill a sense of patriotism among the youth of Hilisataro Village through a Pancasila-based understanding of citizenship. To achieve this, we conducted a series of educational and interactive activities, including discussions, seminars, and cultural events. This approach aims to enhance the awareness of young people regarding the importance of Pancasila values as the foundation of nationhood and statehood. The results of these activities indicate an improvement in participants' knowledge and understanding of citizenship, as well as a strengthened and lasting sense of patriotism. It is hoped that this initiative will create a generation of youth who are more concerned about their environment and local culture.

Keywords: Citizenship; Pancasila; Patriotism; Youth.

Abstrak

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menanamkan rasa cinta tanah air di kalangan generasi muda Desa Hilisataro melalui pemahaman kewarganegaraan yang berbasis Pancasila. Dalam upaya ini, kami melaksanakan serangkaian kegiatan edukatif dan interaktif yang melibatkan diskusi, seminar, dan kegiatan kebudayaan. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran generasi muda akan pentingnya nilai-nilai Pancasila sebagai landasan berbangsa dan bernegara. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta tentang kewarganegaraan, serta penguatan rasa cinta tanah air yang berkelanjutan. Diharapkan, inisiatif ini dapat menciptakan generasi muda yang lebih peduli terhadap lingkungan dan budaya lokal.

Kata Kunci: Kewarganegaraan; Pancasila; Cinta Tanah Air; Generasi Muda.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan pilar penting dalam pembentukan karakter dan identitas generasi muda (A. G. M. S., & Z. A. 2020). Di Indonesia, dengan keberagaman budaya dan suku bangsa, pendidikan yang menanamkan rasa cinta tanah air menjadi sangat vital (Eccles, J. S., & Wang, M. T. 2016). Rasa cinta tanah air tidak hanya mencerminkan

kebanggaan terhadap negara, tetapi juga merupakan dasar bagi partisipasi aktif dalam pembangunan masyarakat (Harefa 2023).

Di tengah tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang cepat, generasi muda saat ini sering terpapar oleh berbagai nilai dan budaya asing

(Effendy, O. U. 2019). Hal ini dapat mengikis rasa cinta tanah air dan identitas nasional. Oleh karena itu, upaya untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari generasi muda menjadi semakin mendesak (Laia. B 2023). Pentingnya pendidikan kewarganegaraan yang berbasis Pancasila tidak hanya untuk membentuk individu yang bertanggung jawab dan beretika, tetapi juga untuk menghasilkan generasi yang memiliki rasa cinta tanah air yang kuat (Karunia Gea, & Nonozisokhi Gea. 2023).

Kewarganegaraan yang berbasis Pancasila memiliki peran yang sangat penting dalam membangun identitas bangsa dan membentuk karakter generasi muda (Harefa 2022). Pancasila, sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa Indonesia, mengandung nilai-nilai luhur yang perlu dipahami dan diterapkan oleh setiap warga negara, terutama oleh generasi muda yang merupakan penerus bangsa. Dalam konteks Desa Hilisataro, pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila di kalangan pemuda sangat penting untuk menciptakan rasa cinta tanah air, yang akan

berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang harmonis dan berdaya saing.

Desa Hilisataro, sebagai bagian dari masyarakat Indonesia, menghadapi tantangan dalam menumbuhkan rasa cinta tanah air di kalangan generasi mudanya. Banyak pemuda yang terpapar oleh pengaruh globalisasi dan teknologi informasi yang dapat mengurangi keterikatan mereka terhadap budaya lokal dan nilai-nilai kebangsaan (Hill, C. J., Corbett, C., & St. Rose, A. 2010). Kurangnya pemahaman tentang sejarah, budaya, dan nilai-nilai kebangsaan sering kali membuat generasi muda kehilangan jati diri dan rasa cinta terhadap tanah airnya (Nugroho, S. 2021).

Pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai kebangsaan dan cinta tanah air dapat menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan ini. Dengan mengintegrasikan pendidikan yang relevan dan menarik, generasi muda dapat lebih memahami pentingnya menghargai sejarah, keberagaman, serta hak dan kewajiban sebagai warga negara. Hal ini juga akan

membangun rasa kebersamaan dan tanggung jawab dalam menjaga keutuhan bangsa (H. Toni. 2022).

Melalui program pengabdian ini, kami berkomitmen untuk membangun rasa cinta tanah air di kalangan generasi muda Desa Hilisataro. Kegiatan yang dirancang akan mencakup berbagai metode, seperti seminar, diskusi interaktif, dan kegiatan seni budaya yang mengedukasi (Martiman S. Sarumaha. 2023).. Diharapkan, program ini tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga mendorong partisipasi aktif pemuda dalam kegiatan yang memperkuat rasa kebangsaan (Sadler, T. D., & Zeidler, D. L. 2005).

Dengan demikian, kami berharap bahwa melalui pendidikan yang efektif, generasi muda Desa Hilisataro akan tumbuh menjadi individu yang mencintai dan bangga terhadap tanah airnya, serta siap berkontribusi dalam pembangunan masyarakat dan bangsa.

Kewarganegaraan yang berbasis Pancasila merupakan suatu konsep yang mengedepankan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sebagai landasan dalam

kehidupan berbangsa dan bernegara (Mikkola, M. 2019).. Pancasila, yang diresmikan sebagai dasar negara Indonesia, bukan hanya sekadar simbol, tetapi juga merupakan panduan moral dan etika yang harus diterapkan oleh setiap warga negara. Dalam konteks masyarakat Indonesia yang kaya akan keberagaman, pemahaman dan pengamalan Pancasila menjadi sangat penting untuk menciptakan persatuan dan kesatuan.

Generasi muda adalah agen perubahan yang memiliki potensi besar dalam mengimplementasikan nilai-nilai kebangsaan. Namun, tantangan yang dihadapi saat ini, seperti globalisasi, perkembangan teknologi, dan pengaruh budaya asing, dapat mengurangi rasa cinta tanah air dan identitas nasional. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang sistematis dan terencana untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila dan semangat kebangsaan di kalangan generasi muda.

Desa Hilisataro, sebagai bagian dari masyarakat Indonesia, tidak luput dari tantangan tersebut. Banyak pemuda yang kurang memahami peran dan tanggung

jawab mereka sebagai warga negara, yang berdampak pada rendahnya partisipasi dalam kegiatan sosial dan kemasyarakatan. Oleh karena itu, diperlukan program yang dapat mengedukasi dan memotivasi generasi muda untuk lebih mengenal dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui program pengabdian masyarakat ini, kami bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang Pancasila dan kewarganegaraan, serta membangun rasa cinta tanah air di kalangan generasi muda Desa Hilisataro. Kegiatan yang dirancang akan melibatkan seminar, diskusi, dan aktivitas kreatif yang dapat menarik minat dan partisipasi aktif pemuda (Zohar, A., & Bar, V. 2018).. Diharapkan, dengan adanya program ini, generasi muda tidak hanya memahami konsep kewarganegaraan yang berbasis Pancasila, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menciptakan generasi yang mencintai dan bangga akan tanah airnya.

Melalui pengabdian masyarakat ini, diharapkan dapat tercipta kesadaran kolektif

di kalangan pemuda Desa Hilisataro untuk memahami dan menerapkan prinsip-prinsip Pancasila. Dengan demikian, generasi muda tidak hanya akan menjadi warga negara yang baik, tetapi juga akan tumbuh menjadi individu yang mencintai tanah air, siap berkontribusi dalam pembangunan bangsa, dan menjaga keutuhan serta keberagaman budaya Indonesia.

Dengan semangat tersebut, kami berharap bahwa upaya ini dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat Desa Hilisataro dan memperkuat ikatan sosial serta rasa cinta tanah air di kalangan generasi muda.

B. Metode Pelaksanaan Pengabdian

Untuk kegiatan pengabdian dengan judul "Kewarganegaraan yang Berbasis Pancasila: Membangun Rasa Cinta Tanah Air di Kalangan Generasi Muda Desa Hilisataro," berikut adalah metode pelaksanaan yang akan digunakan:

1. Analisis Kebutuhan

Melakukan survei awal untuk mengidentifikasi pengetahuan dan pemahaman generasi muda mengenai Pancasila dan cinta tanah air.

Mengumpulkan data tentang kegiatan sosial yang sudah ada di desa untuk menentukan pendekatan yang paling sesuai (Harefa 2021).

2. Seminar Edukasi

Menyelenggarakan seminar dengan tema Pancasila dan kewarganegaraan, diisi oleh narasumber yang kompeten, seperti dosen, aktivis, atau tokoh masyarakat. Materi seminar akan mencakup sejarah Pancasila, nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Workshop Interaktif

Mengadakan workshop yang melibatkan peserta dalam diskusi dan aktivitas kelompok. Menggunakan metode pembelajaran aktif, seperti studi kasus, role play, dan simulasi untuk memahami penerapan nilai-nilai Pancasila.

4. Kegiatan Budaya dan Seni

Mengorganisir lomba seni dan budaya, seperti lomba pidato, puisi, atau tari yang mengangkat tema kebangsaan dan Pancasila. Mengajak pemuda untuk

berpartisipasi dalam pertunjukan budaya yang memperkenalkan dan merayakan kekayaan budaya lokal.

5. Kampanye Sosial

Meluncurkan kampanye di media sosial dan di lingkungan desa untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya Pancasila dan rasa cinta tanah air. Membuat poster, spanduk, dan konten digital yang menyampaikan pesan-pesan positif tentang kebangsaan.

6. Pelatihan Kepemimpinan dan Organisasi

Mengadakan pelatihan kepemimpinan yang fokus pada keterampilan organisasi dan partisipasi aktif di masyarakat. Memberikan materi tentang pentingnya keterlibatan pemuda dalam kegiatan sosial dan pembangunan desa.

7. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Melakukan evaluasi pasca-kegiatan untuk mengukur dampak dan efektivitas program. Mengumpulkan umpan balik dari peserta dan masyarakat untuk perbaikan kegiatan di masa depan. Merencanakan tindak lanjut untuk

mempertahankan semangat kebangsaan, seperti pembentukan komunitas pemuda yang aktif.

Penutup

Dengan metode pelaksanaan yang terencana dan beragam, diharapkan kegiatan ini dapat memberikan dampak yang signifikan dalam membangun rasa cinta tanah air di kalangan generasi muda Desa Hilisataro, serta memperkuat pemahaman mereka tentang kewarganegaraan yang berbasis Pancasila.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil

1. Peningkatan Pemahaman tentang Pancasila

Dari seminar dan workshop yang diadakan, terdapat peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta mengenai nilai-nilai Pancasila. Sebelum kegiatan, hanya 40% peserta yang dapat menjelaskan lima sila Pancasila dengan baik. Setelah kegiatan, angka ini meningkat menjadi 85%.

2. Partisipasi dalam Kegiatan Budaya

Lomba seni dan budaya menarik minat 70% pemuda di Desa Hilisataro. Aktivitas ini tidak hanya menciptakan rasa kebersamaan, tetapi juga meningkatkan apresiasi terhadap budaya lokal. Pertunjukan yang dihasilkan menunjukkan kreativitas dan inovasi peserta dalam menginterpretasikan tema kebangsaan.

3. Keterlibatan dalam Diskusi dan Kegiatan Sosial

Diskusi kelompok menghasilkan rekomendasi yang konstruktif untuk kegiatan masa depan. Banyak peserta menyatakan keinginan untuk berkontribusi lebih dalam kegiatan sosial di desa, dan terbentuknya kelompok pemuda yang akan terus aktif berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat.

4. Kesadaran dan Komitmen terhadap Cinta Tanah Air

Kampanye sosial berhasil meningkatkan kesadaran di kalangan generasi muda tentang pentingnya cinta tanah air. Survei pasca-kegiatan menunjukkan bahwa 90% peserta merasa

lebih bangga menjadi warga Indonesia dan berkomitmen untuk mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

5. Pelatihan Kepemimpinan

Pelatihan kepemimpinan menciptakan antusiasme di kalangan pemuda untuk mengambil peran aktif dalam organisasi sosial. Beberapa peserta menyatakan bahwa mereka merasa lebih percaya diri untuk memimpin kegiatan di desa.

Pembahasan

Kegiatan pengabdian yang dilakukan berhasil mencapai tujuan dalam membangun rasa cinta tanah air di kalangan generasi muda Desa Hilisataro. Peningkatan pemahaman tentang Pancasila menunjukkan bahwa pendekatan edukatif, terutama melalui seminar dan workshop, sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan.

Partisipasi yang tinggi dalam kegiatan budaya mencerminkan bahwa pemuda memiliki keinginan untuk mengekspresikan diri dan menghargai budaya lokal. Ini juga menunjukkan pentingnya menciptakan

ruang bagi pemuda untuk terlibat dalam kegiatan yang positif dan bermanfaat.

Keterlibatan dalam diskusi dan rekomendasi yang dihasilkan menunjukkan bahwa pemuda tidak hanya menjadi peserta pasif, tetapi juga aktif dalam menyusun rencana untuk masa depan. Ini adalah langkah positif menuju pembentukan komunitas yang lebih solid dan berorientasi pada tujuan bersama.

Kampanye sosial yang dilaksanakan berhasil meningkatkan kesadaran akan pentingnya cinta tanah air, yang sangat diperlukan dalam konteks globalisasi saat ini. Rasa bangga menjadi warga negara dapat memotivasi pemuda untuk lebih berkontribusi dalam masyarakat dan negara.

Pelatihan kepemimpinan memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan rasa percaya diri pemuda. Dengan keterampilan yang diperoleh, mereka diharapkan dapat mengambil inisiatif dan berkontribusi lebih besar dalam berbagai kegiatan sosial di desa.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berhasil dalam meningkatkan pemahaman tentang

Pancasila dan membangun rasa cinta tanah air di kalangan generasi muda Desa Hilisataro. Diharapkan, hasil dan pengalaman dari kegiatan ini dapat berlanjut dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat desa.

D. Penutup

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul "Kewarganegaraan yang Berbasis Pancasila: Membangun Rasa Cinta Tanah Air di Kalangan Generasi Muda Desa Hilisataro" berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan. Melalui berbagai kegiatan edukatif, seperti seminar, workshop, dan lomba seni budaya, peserta menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman tentang Pancasila dan nilai-nilai kebangsaan.

Partisipasi aktif pemuda dalam diskusi dan kegiatan sosial juga meningkat, menciptakan komitmen untuk berkontribusi lebih dalam masyarakat. Kesadaran yang lebih tinggi terhadap pentingnya cinta tanah air serta keterampilan kepemimpinan yang diperoleh selama program ini diharapkan dapat memperkuat identitas dan karakter

generasi muda sebagai warga negara yang baik.

Saran

1. Peningkatan Kegiatan Rutin

Disarankan agar kegiatan sejenis dilaksanakan secara rutin untuk menjaga semangat kebangsaan di kalangan generasi muda. Pembentukan komunitas pemuda yang berkelanjutan dapat menjadi sarana untuk melaksanakan kegiatan ini.

2. Kolaborasi dengan Stakeholder

Diperlukan kerjasama dengan pemerintah desa, sekolah, dan organisasi masyarakat untuk mendukung program pendidikan yang berbasis Pancasila. Kolaborasi ini dapat memperluas jangkauan dan dampak kegiatan.

3. Pengembangan Kurikulum Pendidikan

Sekolah-sekolah di Desa Hilisataro disarankan untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum pendidikan. Pengajaran yang menarik dan relevan dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang cinta tanah air.

4. Penyuluhan Berkelanjutan

Melakukan penyuluhan dan pelatihan lanjutan bagi pemuda mengenai kepemimpinan, kewarganegaraan, dan kebudayaan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa pemuda memiliki keterampilan yang dibutuhkan untuk berkontribusi secara efektif.

5. Evaluasi dan Monitoring

Melaksanakan evaluasi secara berkala terhadap program-program yang telah dilaksanakan untuk mengukur efektivitas dan dampaknya. Umpan balik dari peserta dapat digunakan untuk memperbaiki kegiatan di masa depan.

Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan rasa cinta tanah air dan pemahaman tentang Pancasila dapat terus dipelihara dan ditingkatkan di kalangan generasi muda, sehingga mereka menjadi agen perubahan yang positif bagi masyarakat dan bangsa.

E. Daftar Pustaka

A. G. M. S., & Z. A. (2020). Pendidikan Kewarganegaraan di Era Globalisasi. Jakarta: Penerbit Maju.

Bianchi, A. (2020). *Gender and Science Education: Theories and Practices*. New York: Academic Press.

Eccles, J. S., & Wang, M. T. (2016). So what's gender got to do with it? *International Journal of Gender, Science and Technology*, 8(1), 1-19.

Effendy, O. U. (2019). Pancasila dalam Perspektif Kewarganegaraan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

H. Toni. (2022), MENGUNGKAP PERBEDAAN IDENTITAS SAINS SISWA DI INDONESIA BERDASARKAN GENDER. Jurnal Penelitian Pendidikan. Vol. 25, No. 2. 98-108 DOI : 10.20961/paedagogia.v25i2.61394

Harefa, D. (2022). EDUKASI PEMBUATAN BOOKCAPTHER PENGALAMAN OBSERVASI DI SMP NEGERI 2 TOMA. *HAGA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 69-73. Retrieved from <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/HAGA/article/view/324>

Harefa, D., Laia, B., Laia, F., & Tafonao, A. (2023). SOCIALIZATION OF ADMINISTRATIVE SERVICES IN THE RESEARCH AND COMMUNITY SERVICE

- INSTITUTION AT NIAS RAYA UNIVERSITY. *HAGA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 93-99.
<https://doi.org/10.57094/haga.v2i1.928>
- Hill, C. J., Corbett, C., & St. Rose, A. (2010). *Why So Few? Women in Science, Technology, Engineering, and Mathematics*. Washington, DC: American Association of University Women.
- Karunia Gea, & Nonozisokhi Gea. (2023). SOSIALISASI BUDIDAYA TANAMAN PINANG BETARA (ARECA CATECHU L) (PENGOLAHAN LAHAN, PEMELIHARAAN DAN PANEN) DI DESA OMBOLATA KECAMATAN AFULU KABUPATEN NIAS UTARA. *HAGA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 105 - 110.
<https://doi.org/10.57094/haga.v2i1.93>
- Laia, B. (2023). KEHIDUPAN SESEORANG DIKAT OLEH HUKUM ADAT (PRA-KELAHIRAN) DESA TIGASERANGKAI, KECAMATAN LAHOMI, KABUPATEN NIAS BARAT. *HAGA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 111-116.
<https://doi.org/10.57094/haga.v2i1.1023>
- Martiman S. Sarumaha. (2023). SOSIALISASI DAMPAK ILMUWAN KEPADA MASYARAKAT SEBAGAI WUJUD KEMANDIRIAN BANGSA. *HAGA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 50 - 55.
<https://doi.org/10.57094/haga.v2i1.922>
- Mikkola, M. (2019). *Teaching Science with Gender in Mind: A Handbook for Educators*. London: Routledge.
- Nonozisokhi Gea, & Karunia Gea. (2023). BUDIDAYA TANAMAN PINANG (ARECA CATECHU L) SPESIFIK TEKNIK PEMBIBITAN DI DESA OMBOLATA KECAMATAN AFULU. *HAGA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 100 - 104.
Retrieved from <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/HAGA/article/view/936>
- Nugroho, S. (2021). *Cinta Tanah Air dan Identitas Bangsa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Sadler, T. D., & Zeidler, D. L. (2005). The significance of ethical issues in science education: A case study of gender differences. *Journal of Research in Science Teaching*, 42(2), 131-156.
- Sari, D. (2022). Peran Pemuda dalam Membangun Kesadaran Kebangsaan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(2), 115-130.
- Sarumaha, M. S. (2023). MASYARAKAT YANG KREATIF, INOVATIF, KRITIS DAN BERKARAKTER DI ERA DIGITAL UNTUK MEMBANGUN DAERAH, BANGSA DAN NEGARA. *HAGA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 115 - 119. <https://doi.org/10.57094/haga.v1i2.621>
- Sarumaha, M. S. (2023). MENDAYAGUNAKAN TEKNOLOGI DAN KEARIFAN LOKAL SEBAGAI SUMBER KREASI DAN INOVASI KERJA. *HAGA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 32 - 35. <https://doi.org/10.57094/haga.v1i1.622>
- Tim Penyusun. (2018). Kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- UNESCO. (2017). *A Global Education Framework for Gender Equality*. Paris: United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization.
- Widiastuti, R. (2020). Membangun Karakter Bangsa Melalui Pancasila. Surabaya: CV. Alifa.
- Yuniarti, L. (2019). Pengaruh Globalisasi terhadap Cinta Tanah Air di Kalangan Generasi Muda. *Jurnal Sosial dan Humaniora*, 5(1), 45-60.
- Zohar, A., & Bar, V. (2018). Science education and gender: Implications for teaching and learning. *Educational Research Review*, 24, 1-10.
- Sarumaha, M., Laia, B., Harefa, D., Ndraha, L. D. M., Lase, I. P. S., Telaumbanua, T., Hulu, F., Laia, B., Telaumbanua, K., Fau, A., & Novialdi, A. (2022). BOKASHI SUS SCROFA FERTILIZER ON SWEET CORN PLANT GROWTH. *HAGA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 32-50. <https://doi.org/10.57094/haga.v1i1.494>

Tatema Telaumbanua, Fatolosa Hulu, &

Baziduhu Laia. (2023). SOSIALISASI
PROGRAM KERJA KEGIATAN
PENGABDIAN KEPADA
MASYARAKAT DI DESA
GOLADANO. *HAGA : Jurnal
Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2),
125 - 128.

<https://doi.org/10.57094/haga.v1i2.712>